



Pengembangan Strategi Pembelajaran Daring untuk Mengatasi Dampak Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran

Muhammad Al-Fatih¹, Maulana Yontino², Sri Rahayu Ningsih³, Cendani
Alfaniza Hidma⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

E-mail: alfatih.afisol@gmail.com

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Wabah virus Covid-19 berdampak sangat luas pada sendi kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Sehingga pemerintah menerapkan kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Virus Corona. Strategi pembelajaran selama ini kebanyakan hanya berfokus pada proses pembelajaran konvensional (tatap muka), sehingga pada saat terjadi fenomena darurat maka strategi pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendapatkan informasi kendala proses belajar mengajar secara online terhadap adanya pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari pandemi Covid-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar. Hasil penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami siswa, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi yang masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoodinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

Kata Kunci : Dampak Covid, Pembelajaran Daring, Strategi Pembelajaran

DEVELOPMENT OF ONLINE LEARNING STRATEGIES TO COMPLETE THE IMPACT OF COVID-19 ON THE LEARNING PROCESS

Abstract

The outbreak of the Covid-19 virus has a very broad impact on the joints of life, including in the field of education. So that the government implements an Education policy in the Emergency Period for the Spread of the Corona Virus. Most of the learning strategies so far have only focused on the conventional learning process (face to face), so that when an emergency phenomenon occurs, the learning strategy will not run effectively and efficiently. The purpose of this study was to identify and obtain information on the obstacles to the online teaching and learning process against the Covid-19 pandemic. This research uses a qualitative case study method approach that is used to obtain information on the constraints and consequences of the Covid-19 pandemic on teaching and learning activities in elementary schools. The results of this study are that there are several obstacles experienced by students, teachers and parents in online teaching and learning activities, namely lack of mastery of technology, additional internet quota costs, additional work for parents in accompanying children to learn, communication and socialization between students, teachers and parents are reduced and the working hours are not limited for teachers because they have to communicate and coordinate with parents, other teachers, and school principals.

Keywords: *Impact of Covid, Online Learning, Learning Strategies.*

Pendahuluan

Kemunculan pandemi covid-19 memberikan dampak yang berat bagi kelangsungan pendidikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, virus covid-19 dapat menular melalui percikan batuk atau bersin (droplet) dari pasien terinfeksi covid-19. Oleh sebab itu, untuk menekan pertumbuhan penularan covid-19 pemerintah membatasi interaksi masyarakat dengan mengeluarkan kebijakan yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan aktivitasnya dari rumah. Kemdikbud terpaksa menghentikan pembelajaran yang secara konvensional dengan bertujuan menghentikan laju perkembangan mutasi virus tersebut (Isna,R. dkk,2021).

Sebetulnya, sebelum datangnya masa pandemi Covid-19 pembelajaran daring atau online telah dilakukan, namun belum semasif seperti sekarang ini. Tetapi pada masa pandemi seperti saat ini, seluruh pembelajaran oleh guru dilaksanakan dengan daring. Para guru dituntut terampil menggunakan perangkat teknologi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran daring, begitu juga peserta didik yang belajar. Demikian juga orang tua yang dituntut untuk memiliki keterampilan menggunakan teknologi untuk digunakan anaknya belajar secara daring (Setiono,P. dkk,2020).

Pembelajaran online adalah berbagai kegiatan, dari penggunaan sumber daya digital dan teknologi pembelajaran yang efektif di kelas, hingga pengalaman belajar pribadi yang dimungkinkan melalui akses individu di rumah atau di tempat lain (Livingston & Condie, 2004). Pembelajaran online dapat berlangsung di dalam atau di luar sekolah dan dapat merujuk ke berbagai kegiatan yang dirancang untuk mendukung kelompok siswa berbagi informasi dan belajar bersama atau memungkinkan siswa individu untuk menyesuaikan pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan mereka sendiri (Departemen Pendidikan dan Keterampilan Scotland, 2002, hlm. 6). Hal ini juga mengakui bahwa e-learning dapat terjadi dengan menggunakan berbagai teknologi. Program elearning saat ini tersedia dalam berbagai format,

dari pembelajaran jarak jauh yang berdiri sendiri dengan sedikit atau tanpa kontak tatap muka dengan guru, hingga materi dan kegiatan yang dirancang untuk melengkapi dan melengkapi metode pengajaran yang lebih konvensional.

E-learning, mengacu pada pembelajaran melalui Internet, telah menjadi fenomena besar dalam beberapa tahun terakhir (Wang, Wang, & Shee, 2007). Metode pembelajaran yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa siswa dan guru dilengkapi dengan informasi terbaru dan keterampilan yang paling canggih. Poin-poin berikut, bagaimanapun, harus diperhatikan: penggunaan teknologi yang efektif dalam pengaturan organisasi lembaga pendidikan secara langsung terkait dengan jalinan elemen teknis dan sosial (Senteni, 2006). Pentingnya menciptakan waktu untuk, dan mendorong, refleksi diri berkaitan dengan proses pembelajaran, didokumentasikan dengan baik oleh konstruktivis (Gunstone, 1994; Hewson, 1996; Posner, Strike, Hewson, & Gertzog, 1982).

Model pembelajaran daring tergolong sebagai model pembelajaran baru yang dikembangkan untuk menyiasati kegiatan pembelajaran dari rumah selama masa pandemi covid-19. Model pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat komunikasi dan media penyalur materi pelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring merupakan kombinasi antara pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran e-learning. Desain pembelajaran online mencakup manajemen kurikulum, penilaian online, tampilan dan nuansa yang disesuaikan, glosarium otomatis, pengujian otomatis, dan template pembelajaran.

Pertumbuhan program pembelajaran online menimbulkan pertanyaan menarik bagi pengembang pembelajaran online. Haruskah desain pembelajaran online mengikuti model pengajaran konvensional "tatap muka", atau haruskah pendekatan inovatif dimasukkan ke dalam program online? Jika jawabannya adalah merancang pembelajaran online sebagai sistem penyampaian

informasi, tantangan bagi guru adalah mengembangkan pembelajaran berbasis web menjadi jelas. Tantangan bagi guru adalah menemukan cara untuk menggabungkan strategi yang paling efektif dan inovatif dalam pembelajaran yang disampaikan melalui Internet untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas. Untuk memenuhi tantangan ini, guru harus memeriksa perspektif konvensional dan mengadopsi filosofi pengajaran dan pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran online. Ini tidak berarti bahwa teori-teori pembelajaran konvensional seperti behaviorisme harus disingkirkan demi teori-teori konstruksionis sosial yang lebih kontemporer. guru perlu mencocokkan tujuan pembelajaran yang diinginkan dan metode instruksional dengan teori pembelajaran yang sesuai. Filosofi baru ini harus dibangun di atas kombinasi teori pembelajaran daripada terbatas pada satu perspektif yang disukai (Johnson, 1997). Misalnya, lingkungan pembelajaran online yang berkualitas harus terdiri dari unsur-unsur teori pembelajaran perilaku (misalnya, menggunakan penguatan dan pengulangan positif), teori pembelajaran kognitif (misalnya, menangani berbagai indera, menyajikan informasi baru dengan cara memotivasi, membatasi jumlah informasi yang disajikan, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya), dan teori pembelajaran sosial (misalnya, mendorong interaksi kelompok, penilaian rekan, dan umpan balik pribadi). Mengadopsi teori pembelajaran berukuran dapat memiliki hasil sinergis dengan mengintegrasikan aspek yang paling positif dan kuat dari setiap teori pembelajaran individu ke dalam lingkungan belajar online. Teori pembelajaran berukuran dapat memiliki hasil sinergis dengan mengintegrasikan aspek yang paling positif dan kuat dari setiap teori pembelajaran individu ke dalam lingkungan belajar online.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln (Hardiansyah, 2012) mengatakan penelitian kualitatif lebih ditunjukkan mencapai

pemahaman yang mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus dari pada mendeskripsikan bagian pemuka dari sampel besar dari sebuah populasi. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih untuk dimaksudkan dan memahami masalah-masalah manusia dalam kehidupan bersosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskriptifkan secara terperinci bagaimana fenomena sosial tertentu. Metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan dampak dari pandemi Covid-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Metode pengumpulan data primer dengan cara wawancara semi-terstruktur sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel jurnal-jurnal dan buku. Penelitian ini terbatas pada ukuran sampel 5 responden yang tinggal di Kota Binjai. Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian kualitatif, teknik purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Tidak ada batasan jumlah responden untuk membuat sampel purposive, asalkan informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan (Bernard, 2002). Untuk melakukan penelitian studi kasus, Creswell (2013) memberikan pengamatan dan beberapa rekomendasi ukuran sampel, yang berkisar tidak lebih dari empat hingga lima kasus. Dalam studi kasus para responden diwawancarai hingga saturasi data tercapai dan tidak ada lagi informasi baru dapat diperoleh (Guest et al., 2006; Krysik dan Finn, 2010). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner terbuka, yang terdiri dari dua macam yaitu kuesioner guru dan kuesioner siswa. Semua wawancara, dengan izin dan persetujuan, direkam secara audio dan kemudian ditranskrip secara verbal.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dunia Pendidikan merasakan dampak dengan adanya wabah corona yang merajalela bukan saja di Indonesia tetapi berbagai belahan dunia. Dengan merebaknya wabah ini, Kemdikbud terpaksa menghentikan pembelajaran yang secara konvensional dengan bertujuan menghentikan laju perkembangan mutasi virus tersebut. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (Covid-19). (Menteri Pendidikan, 2020)

Dengan hadirnya wabah Covid -19, maka dunia pendidikan di Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat membantu kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring atau pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan beberapa pilihan aplikasi yaitu WhatsApp, aplikasi google meet, aplikasi zoom dan menggunakan web google class room. Aplikasi tersebut dipilih karena dapat digunakan sesuai kebutuhan penggunanya. WhatsApp dapat mengirim pesan teks, pesan suara dan video, berbagi gambar, video, dokumen materi pembelajaran dan lainnya. Aplikasi google classroom fungsinya sama seperti WhatsApp tetapi aplikasi tersebut biasa digunakan untuk diskusi dan mengirim tugas agar lebih mudah dan rapi, sedangkan aplikasi meet dan zoom untuk pertemuan tatap muka secara daring agar pengajar dapat melihat wajah siswanya yang memperhatikan pengajar saat memberikan penjelasan materi.

Sekolah harus memaksakan diri menggunakan media daring dengan memanfaatkan teknologi dan aplikasi agar proses pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini dapat berlangsung dengan baik. Namun penggunaan teknologi bukan berarti tidak ada masalah, banyak kendala-kendala atau masalah-masalah yang menghambat terlaksananya efektifitas

pembelajaran dengan metode daring yang dihadapi guru, siswa, maupun orang tua siswa diantaranya adalah :

Dampak Terhadap Guru

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa

Keterbatasan penguasaan teknologi informasi yang terjadi yaitu, dilihat dari kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya mampu memahami penggunaan teknologi (Andriani, 2015). Beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar (Dewi, 2020).

2. Proses belajar mengajar daring tanpa wahana & prasarana memadai pada tempat tinggal.

Fasilitas ini sangat krusial buat kelancaran proses belajar mengajar, buat pembelajaran online pada rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya misalnya laptop, computer ataupun handphone yang akan memudahkan pengajar buat menaruh materi belajar mengajar secara online. Kendala selanjutnya yaitu para pengajar belum terdapat budaya belajar jeda jauh lantaran selama ini sistem belajar dilaksanakan merupakan melalui tatap muka, para pengajar terbiasa berada pada sekolah buat berinteraksi bersama siswa-siswa, menggunakan adanya metode pembelajaran jarak jauh menciptakan para pengajar perlu mengikuti keadaan & mereka menghadapi perubahan baru yang secara eksklusif akan mensugesti kualitas output belajar.

3. Biaya pembelian kuota internet

Teknologi memerlukan koneksi jaringan ke internet & peningkatan kuota akan bertambah serta hal ini akan menambah pengeluaran guru. Untuk melakukan pembelajaran secara daring dalam beberapa bulan terakhir ini diperlukan kuota dan hal ini secara otomatis akan meningkatkan pengeluaran biaya yang meningkat. Pengetahuan

para pengajar dalam menggunakan teknologi dan menguasai teknologi dalam pembelajaran online dituntut meningkat dengan cepat. Komunikasi guru dan sekolah serta orang tua harus terjalin dengan lancar, artinya ada pengeluaran tambahan biaya yang wajib dibayar guru, misalnya pulsa telvon, internet. Jam kerja para pengajar yang menjadi tidak terbatas karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan para siswa, orang tua/wali, guru lain, bahkan kepala sekolah.

Dampak Terhadap Siswa

1. Fasilitas belajar

Para siswa merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, computer ataupun handphone yang akan memudahkan siswa untuk menyimak proses belajar mengajar online.

2. Sistem Belajar jarak jauh

Siswa belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

3. Minimnya interaksi

Para siswa sudah terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Tetapi setelah diterapkannya pembelajaran daring anak-anak mulai jenuh di rumah dan ingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, Kemudian siswa akan kehilangan jiwa sosial, jika di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dengan teman-temannya tetapi kali ini

mereka tidak bias dan hanya sendiri di rumah bersama orang tua, interaksi dengan sesama teman, guru dan orang-orang disekolah akan menjadi berkurang.

Salah satu alasan pentingnya interaksi online adalah karena peserta didik mengalami 'sense of community' (Rovai, 2002), menikmati saling ketergantungan dan rasa percaya dan interaksi di antara anggota komunitas, yang berarti bahwa anggota komunitas memiliki tujuan dan tujuan bersama. nilai-nilai.

4. Penggunaan Teknologi

Adanya wabah Covid-19 memaksa para siswa harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Setiap sekolah menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan teknis kepada para guru agar bisa menggunakan teknologi moderen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anak didik di sekolah dasar. Untuk anak usia kelas 1-3 masih dibutuhkan bantuan orang tua untuk mendampingi pembelajaran di rumah, minimal untuk mempersiapkan teknologi sebelum dan sesudah pembelajaran online berlangsung sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran online. Dengan demikian dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan.

Butler mengatakan bahwa kebutuhan belajar siswa dan lingkungan belajar online adalah sama dan sebangun. Pembelajaran daring menghasilkan kebosanan dan kurangnya tantangan. Siswa ingin pembelajaran yang baru dan menarik dan belajar online belum memenuhi kebutuhan itu.

Dampak Terhadap Orang Tua

1. Penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah

Teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke interne dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban

pengeluaran orang tua. Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet.

2. Waktu untuk mendampingi anak belajar daring

Meluangkan lebih ekstra waktu kepada anak mendampingi belajar online, mereka harus membagi waktu lagi untuk mendampingi anak-anaknya dalam belajar online, untuk mendampingi anak-anak dalam belajar online tentunya akan berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari yang akan menjadi berkurang, terkadang para orang tua juga ikut belajar bersama anak-anaknya dan ikut membantu mengerjakan tugas bersama-anak anaknya. Pembelajaran online juga memaksa para orang tua harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Orang tua harus menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan kepada anak –anak agar bisa menggunakan teknologi moderen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anaknya. Orang tua yang mempunyai kendala dengan tuntutan kerjanya dan tuntutan untuk mendampingi pembelajaran anak di rumah ada yang melampiaskannya ke guru.

Strategi Pembelajaran Daring

Pembelajaran online sangat memerlukan berbagai macam strategi, baik strategi untuk menarik pendekatan pembelajaran terhadap pelajar secara daring atau strategi agar pembelajaran daring dan jarak jauh dapat dilakukan dengan efektif. Strategi pembelajaran yang baik itu memerlukan penguatan terhadap interaksi antara murid dengan guru, karena adanya jarak pandemi ini menciptakan hubungan keduanya menjadi hal yang sangat penting. Koneksi yang dibangun dari awal sampai akhir harus dengan membuat mereka merasa lebih nyaman dan efektif menggunakan media daring ini. Dan cara selanjutnya memanfaatkan interaksi antar murid atau mahasiswa, agar memastikan bahwa murid atau mahasiswa dapat berinteraksi dengan nyaman,

selalu mengajukan pertanyaan dan berkontribusi dalam kelompok. Serta merencanakan beberapa kuis untuk membantu guru memahami pendapat mereka dan juga mengukur sejauh mana mereka memahami materi.

Lalu adanya strategi agar pembelajaran daring dan jarak jauh dapat dilakukan dengan efektif yaitu menetapkan manajemen waktu dengan mengatur waktu belajar dengan baik dan teratur. Hal ini lebih mudah dijalani jika pihak sekolah memberikan batasan jadwal akses daring kepada murid atau mahasiswanya. Hal ini akan berbeda jika penyedia layanan pendidikan memberikan fleksibilitas penuh kepada pelajar. Para murid dan mahasiswa mesti mengatur sendiri jadwal belajar mereka.

Langkah selanjutnya dengan mempersiapkan teknologi yang dibutuhkan, para murid atau mahasiswa harus mengetahui peralatan-peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Tidak semua sekolah sudah menyediakan layanan belajar daring yang memadai, oleh karenanya beberapa platform belajar daring dapat menjadi alternatif.

Lalu mulailah belajar dengan serius, penting bagi murid atau mahasiswa untuk berusaha fokus dan konsisten selama waktu belajar yang ditetapkan. Hindari segala macam distraksi yang berpotensi mengganggu proses belajar. Jika memungkinkan, tetapkan ruang khusus untuk belajar dan menjauhkan diri dari gangguan anggota keluarga yang lain. Dan yang terakhir harus bias menjaga komunikasi dengan pengajar dan teman sekelas, Bagi yang belum terbiasa melakukan daring ia harus menyesuaikan diri untuk terus bisa dan berkomunikasi tanggap dengan pengajar atau teman kelas lain. Jika dibutuhkan, perlu juga diadakan grup khusus untuk membahas tugas yang dibebankan pengajar. Tidak harus dilakukan dengan tatap muka, komunikasi mesti terjalin dengan baik untuk menghindari kesalah pahaman (Danang & Denok, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa Covid-19 begitu besar dampaknya

bagi pendidikan. Untuk memutus rantai penularan pandemi Covid-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah atau daring dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti grup whatsapp, class room, zoom, meet, google doc, google form, dll. Untuk mendapatkan pembelajaran yang baik guru harus mampu menerapkan pembelajaran daring bisa efektif untuk siswanya. Karena pembelajaran efektif dan menyenangkan akan membuat siswa lebih mudah dalam menghadapi pembelajaran.

Namun penggunaan teknologi dan aplikasi bukan berarti tidak ada masalah, banyak kendala-kendala atau masalah-masalah yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran dengan metode daring yang dihadapi guru, siswa, maupun orang tua siswa.

Pembelajaran online sangat memerlukan berbagai macam strategi, baik strategi untuk menarik pendekatan pembelajaran terhadap pelajar secara daring atau strategi agar pembelajaran daring dan jarak jauh dapat dilakukan dengan efektif. Strategi pembelajaran yang baik itu memerlukan penguatan terhadap interaksi antara murid dengan guru, karena adanya jarak pandemi ini menciptakan hubungan keduanya menjadi hal yang sangat penting. Strategi agar pembelajaran daring dan jarak jauh dapat dilakukan dengan efektif yaitu menetapkan manajemen waktu dengan mengatur waktu belajar dengan baik dan teratur. Kemudian mempersiapkan teknologi yang dibutuhkan guru dan siswa agar kegiatan belajar mengajar berjalan lancar.

Daftar Pustaka

- [1] Cavus, N. (2013, August). Selecting a learning management system (LMS) in developing countries: instructors' evaluation . *Interactive Learning Environments* 21(5), 419–437.
- [2] Davies, J., & Martin Graff. (2005). Performance in e-learning: online participation and student grades. *British Journal of Educational Technology* 36(4) , 657–663.
- [3] Dewi, W. A. (2020, April). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring

Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1), 55-61.

- [4] Johnson, S., & Aragon, S. (2003). An Instructional Strategy Framework for Online Learning Environments. *New Directions For Adult And Continuing Education* 3(10), 31-43.
- [5] Livingston, K., & Rae Condie. (2010, August). The Impact of an Online Learning Program on Teaching and Learning Strategies. *Theory Into Practice* 45(2), 150-158.
- [6] Mar'ah, N. K., Rusilowati, A., & Sumarni, W. (2020). Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* (hal. 447-452). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [7] Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., et al. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal EduPsyCouns* 2(1).
- [8] Sari, R. P., Tusyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021, April). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(1), 9-15.
- [9] Setiono, P., Handayani, E., Selvia, & Widian.A, W. (2020, Desember). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Juridikdas : Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3(3), 402-407.
- [10] Weber, N. L., Lennon, L., & Cole, A. (2019, April). Student perceptions of online active learning practices and online learning climate predict online course engagement. *Interaktive Learning Environments* 29(5), 866-880.
- [11] Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020, Juni). Pengembangan Media Dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh Di Pandemi Covid- 19. *Jurnal Guru Kita : Vol. 4 No. 3*, 51–58.